**JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)**
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 487-496
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3276

# *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprofesi Guru PAUD: Potret Kesiapan Karier Mahasiswa PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan

**Dede Wahyudi[1,*)], Risbon Sianturi[2)], Anggi Maulana Rizqi[3)]**

[1,2,3)] Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat
[*)] Email corresponding author: dedewahyudi@upi.edu

**Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk menekuni profesinya. Namun, tidak semua mahasiswa program pendidikan guru memiliki motivasi yang tinggi untuk berkarier sebagai guru PAUD setelah menyelesaikan studi. Salah satu faktor psikologis yang diduga memengaruhi motivasi berprofesi guru adalah *Self-Efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD yang disusun berdasarkan teori Bandura dan McClelland. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Self-Efficacy* mahasiswa sebesar 92,00 dan motivasi berprofesi guru PAUD sebesar 109,50. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD. Semakin tinggi *Self-Efficacy* mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berprofesi sebagai guru PAUD. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan *Self-Efficacy* dalam mempersiapkan mahasiswa PGPAUD sebagai calon pendidik yang memiliki motivasi dan kesiapan karier yang baik.

***Kata kunci:*** *Self-Efficacy, Motivasi Berprofesi Guru, Guru PAUD, Mahasiswa PGPAUD, Kesiapan Karier*

***Abstract***

*Early Childhood Education (ECE) requires teachers who are not only competent but also highly motivated to pursue their profession. However, not all preservice teachers have strong motivation to build a career as ECE teachers after graduation. One of the psychological factors that may influence professional motivation is Self-Efficacy. This study aimed to examine the relationship between Self-Efficacy and motivation to pursue a career as an ECE teacher among students of the Early Childhood Teacher Education Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Medan. This study employed a quantitative correlational design. The sample consisted of 30 students selected through simple random sampling. Data were collected using Self-Efficacy and teacher career motivation questionnaires developed based on Bandura's and McClelland's theories. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and Spearman Rank correlation analysis. The findings revealed that the mean score of Self-Efficacy was 92.00, while the mean score of motivation to become an ECE teacher was 109.50. The Spearman Rank correlation analysis showed a correlation coefficient of 0.868 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a positive and significant relationship with a very strong correlation between Self-Efficacy and motivation to pursue a career as an ECE teacher. The higher the students' Self-Efficacy, the higher their motivation to become ECE teachers. This study highlights the importance of strengthening Self-Efficacy in preparing ECE teacher candidates with strong professional motivation and career readiness.*

***Keywords:*** *Self-Efficacy, Teacher Career Motivation, Early Childhood Teacher, ECE Students, Career Readiness.*



Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal PAUD adalah jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi perkembangan manusia sejak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada periode ini, anak berada pada fase golden age, yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang optimal dan berkelanjutan. Proses stimulasi yang efektif salah satunya dapat diwujudkan melalui metode bermain, di mana anak dapat belajar secara bermakna sekaligus mengoptimalkan aspek perkembangan sosial serta kemampuan interpersonal mereka (Heryanto et al., 2024). Sianturi dan Elan (2021) menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan periode yang sangat menentukan bagi perkembangan individu karena pada tahap ini anak memiliki sensitivitas tinggi terhadap berbagai pengalaman belajar. Sejalan dengan itu, Montessori menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada fase peka (sensitive period) yang memungkinkan terbentuknya berbagai fungsi psikologis dan kemampuan dasar melalui stimulasi yang tepat (Sutrisno et al., 2021). Maka dari itu, layanan PAUD yang berkualitas menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Temuan Istianti, Asriadi, dan Halimah (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak yang menjadi dasar keberhasilan belajar dan penyesuaian diri pada tahap perkembangan berikutnya.

Keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru PAUD tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pengasuh, motivator, teladan, dan pendamping tumbuh kembang anak. Kualitas interaksi antara guru dan anak terbukti menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas layanan PAUD. Basri (2019) menjelaskan bahwa guru PAUD memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, kualitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter, kemandirian, kemampuan sosial, dan kesiapan belajar anak (Linda & Sianturi, 2024). Dalam praktiknya, implementasi program pembentukan karakter anak di lembaga PAUD—seperti pembiasaan peduli lingkungan melalui metode pembelajaran berbasis projek—sangat bergantung pada kesiapan guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut terlebih dahulu pada diri mereka sendiri sebelum mencontohkannya kepada peserta didik (Putri et al., 2025). Di samping pembentukan karakter, kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti multimedia interaktif, juga krusial untuk meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman materi anak secara nyata dan menyenangkan (Laelasari et al., 2025). Penelitian Istianti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru, kualitas interaksi guru-anak, dan lingkungan pembelajaran yang dikelola guru memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dengan demikian, kebutuhan terhadap guru PAUD yang profesional dan memiliki komitmen karier yang kuat menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Meskipun profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa program kependidikan memiliki motivasi yang tinggi untuk berkarier sebagai guru setelah menyelesaikan studi. Fenomena ini juga ditemukan pada mahasiswa calon guru PAUD yang masih mempertimbangkan berbagai alternatif pekerjaan di luar bidang pendidikan. Rendahnya tingkat kesejahteraan, ketidakpastian jenjang karier, serta kurangnya penghargaan sosial terhadap profesi guru PAUD menjadi faktor yang sering memengaruhi keputusan karier

mahasiswa. Suryani (2007) mengungkapkan bahwa rendahnya minat menjadi guru PAUD berkaitan dengan persepsi mengenai rendahnya pendapatan dan status sosial profesi tersebut. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa profesi guru PAUD masih sering dipandang sebagai pekerjaan dengan penghargaan sosial yang relatif rendah dibandingkan profesi lainnya. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa kependidikan mengalami keraguan dalam menetapkan pilihan karier sebagai guru meskipun telah menempuh pendidikan pada program studi keguruan. Dalam perspektif career choice dan intention to teach, motivasi berprofesi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor personal maupun lingkungan yang membentuk keyakinan individu terhadap prospek profesi yang akan dijalaninya.

Salah satu faktor psikologis yang diduga berperan penting dalam membentuk motivasi berprofesi guru adalah *Self-Efficacy*. Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat *Self-Efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha ketika mengalami kesulitan, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan. Dalam konteks mahasiswa PGPAUD, *Self-Efficacy* dapat tercermin melalui keyakinan terhadap kemampuan mengajar, mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan anak usia dini, dan menjalankan tugas profesional sebagai calon guru. Bandura (1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri yang tinggi akan memengaruhi pilihan perilaku, usaha, ketahanan, dan motivasi individu. Sementara itu, motivasi berprofesi guru dalam penelitian ini dijelaskan melalui teori kebutuhan McClelland yang terdiri atas kebutuhan berprestasi (need for achievement), kebutuhan afiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan berkuasa (need for power). Mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi akan terdorong untuk mencapai keberhasilan dalam profesinya sebagai guru, sedangkan kebutuhan afiliasi mendorong terbentuknya hubungan positif dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Adapun kebutuhan berkuasa tercermin melalui keinginan untuk memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi diperkirakan akan menunjukkan motivasi yang lebih kuat untuk berprofesi sebagai guru PAUD dibandingkan mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah.

Hubungan antara *Self-Efficacy* dan motivasi telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Fatimah dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi kerja guru PAUD. Rahmadani dan Nurjanah (2020) juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih kuat dibandingkan individu dengan efikasi diri rendah. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada guru yang telah bekerja, serta berfokus pada hubungan *Self-Efficacy* dengan prestasi akademik, kinerja, maupun kesiapan kerja. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *Self-Efficacy* dengan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Sumatera Utara. Padahal, mahasiswa PGPAUD merupakan calon pendidik yang akan menentukan kualitas layanan pendidikan anak usia dini di masa mendatang. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi bimbingan mahasiswa calon guru melalui penguatan keyakinan diri dan motivasi profesional sejak masa pendidikan prajabatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Self-Efficacy* dengan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Negeri Medan. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan yang diwakili oleh sampel penelitian sebanyak 30 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Selanjutya jumlah sampel sebanyak 30 responden dinilai memenuhi ukuran minimum dalam analisis statistik inferensial berdasarkan prinsip Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem).

Penelitian ini juga melibatkan dua variabel, yaitu *Self-Efficacy* sebagai variabel independen (X) dan motivasi berprofesi guru PAUD sebagai variabel dependen (Y). *Self-Efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai calon guru PAUD. Konsep ini mengacu pada teori Bandura (1997) yang mencakup dimensi magnitude, generality, dan strength. Sementara itu, motivasi berprofesi guru PAUD didefinisikan sebagai dorongan internal yang mengarahkan individu untuk memilih, mempertahankan, dan mengembangkan karier sebagai guru PAUD. Variabel ini didasarkan pada teori kebutuhan McClelland (1987), yang terdiri atas need for achievement, need for affiliation, dan need for power.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Instrumen *Self-Efficacy* terdiri atas 27 butir pernyataan yang mengukur keyakinan mahasiswa dalam melaksanakan tugas pedagogik, mengelola pembelajaran, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi pendidikan, serta mempertahankan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan sebagai calon guru PAUD. Adapun instrumen motivasi berprofesi guru PAUD terdiri atas 30 butir pernyataan yang mengukur motivasi mahasiswa berdasarkan kebutuhan berprestasi (need for achievement), kebutuhan berafiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan berpengaruh (need for power) dalam konteks profesi guru PAUD. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden, serta uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antara kedua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment apabila data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis korelasi Spearman Rank sebagai alternatif nonparametrik. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan stambuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Deskripsi karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran responden yang terlibat dalam penelitian. Adapun distribusi responden berdasarkan stambuk dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Stambuk

| Stambuk | Frekuensi | Presentasi |
|---|---|---|
| 2022 | 11 | 36,7% |
| 2023 | 8 | 26,7% |
| 2024 | 6 | 20,0% |
| 2025 | 5 | 16,7% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian terdiri atas mahasiswa PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan yang berasal dari beberapa angkatan. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 11 mahasiswa (36,7%), diikuti oleh angkatan 2023 sebanyak 8 mahasiswa (26,7%), angkatan 2024 sebanyak 6 mahasiswa (20,0%), dan yang palin sedikit itu angkatan 2025 dengan jumah mahasiswa sebanyak 5 orang (16,7%).

Sebaran responden yang berasal dari berbagai angkatan menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan mahasiswa dengan pengalaman akademik yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD.

### Deskripsi *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprofesi Guru PAUD

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD FIP Universitas Negeri Medan.

Hasil analisis deskriptif meliputi jumlah responden, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| *Self-Efficacy* | 30 | 39 | 135 | 92,00 | 26,098 |
| Motuvasi Menjadi Guru PAUD | 30 | 31 | 147 | 109,50 | 32,296 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Self-Efficacy* memperoleh skor minimum sebesar 39 dan skor maksimum sebesar 135 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 92,00 serta standar deviasi sebesar 26,098. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang relatif baik dalam menjalankan perannya sebagai calon guru PAUD.

Sementara itu, variabel motivasi berprofesi guru PAUD memperoleh skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum sebesar 147 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 109,50 serta standar deviasi sebesar 32,296. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk menekuni profesi guru PAUD setelah menyelesaikan pendidikan.

Secara umum, jika dilihat dari nilai rata-rata kedua variabel dapat disimpulkan bahwa responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sebagai calon guru PAUD serta dorongan yang positif untuk berkarier dalam bidang pendidikan anak usia dini. Hasil analisis deskriptif ini mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan positif antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD yang selanjutnya diuji melalui analisis korelasi.

**Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprofesi Guru PAUD**

Sebelum dilakukan analisis korelasi, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,413 ($p > 0,05$) sehingga dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan variabel motivasi berprofesi guru PAUD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, analisis korelasi antara kedua variabel dilakukan menggunakan analisis korelasi Spearman Rank.

**Correlations**

| | | | Skor Self-Efficacy | Skor Motivasi Menjadi Guru PAUD |
|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Skor Self-Efficacy | Correlation Coefficient | 1,000 | ,868** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 30 | 30 |
| | Skor Motivasi Menjadi Guru PAUD | Correlation Coefficient | ,868** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Hasil Analisis Korelasi spearmen Rank
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 1, hasil analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,868 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan. Maka dari itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD diterima.

Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 juga menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berprofesi sebagai guru PAUD. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Self-Efficacy* mahasiswa, maka motivasi untuk menekuni profesi guru PAUD juga cenderung menurun.

Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya sebagai calon guru PAUD berkaitan erat dengan dorongan untuk memilih dan mengembangkan karier di bidang pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, *Self-Efficacy* menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan.

## Pembahasan

### *Self-Efficacy* Mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang relatif baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi guru PAUD, seperti merancang pembelajaran, mengelola kelas, melakukan evaluasi perkembangan anak, serta berinteraksi dengan peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang diperoleh selama perkuliahan telah memberikan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya keyakinan diri mahasiswa sebagai calon pendidik.

Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih besar, lebih mampu menghadapi tantangan, serta memiliki keyakinan yang kuat terhadap keberhasilan yang akan dicapai. Dalam konteks pendidikan guru, keyakinan terhadap kemampuan mengajar menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, praktik lapangan, maupun kegiatan pembelajaran lainnya berkontribusi terhadap pembentukan *Self-Efficacy* sebagai calon guru PAUD. Semakin banyak pengalaman yang berhasil dilalui mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas profesional sebagai pendidik anak usia dini.

### Motivasi Berprofesi Guru PAUD pada Mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk berprofesi sebagai guru PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki ketertarikan untuk menekuni profesi guru meskipun profesi tersebut sering dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tingkat kesejahteraan yang belum optimal maupun persepsi masyarakat yang masih beragam terhadap profesi guru PAUD.

Motivasi berprofesi guru dalam penelitian ini dijelaskan melalui teori kebutuhan McClelland yang meliputi kebutuhan berprestasi (need for achievement), kebutuhan berafiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan berkuasa (need for power). McClelland (1987) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi akan terdorong untuk mencapai keberhasilan dalam bidang yang diminatinya. Selain itu, kebutuhan afiliasi mendorong individu untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan kebutuhan berkuasa berkaitan dengan keinginan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain.

Dalam konteks profesi guru PAUD, ketiga kebutuhan tersebut tercermin melalui keinginan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten, membangun hubungan yang positif dengan anak, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu, motivasi berprofesi guru PAUD yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi modal penting dalam mempersiapkan karier mereka sebagai calon pendidik anak usia dini.

**Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprofesi Guru PAUD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Medan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berprofesi sebagai guru PAUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berperan dalam memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, ketekunan, serta motivasi individu dalam mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengajarnya cenderung lebih optimis dalam menghadapi tantangan profesi guru dan lebih termotivasi untuk mengembangkan karier di bidang pendidikan anak usia dini. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *Self-Efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya sehingga motivasi untuk menekuni profesi guru menjadi lebih rendah.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Fatimah dan Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja guru PAUD. Selain itu, Rahmadani dan Nurjanah (2020) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih kuat dibandingkan individu dengan efikasi diri rendah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan faktor psikologis yang penting dalam membentuk motivasi individu, baik pada guru yang telah bekerja maupun pada mahasiswa calon guru.

Dalam konteks PGPAUD Universitas Negeri Medan, hubungan yang sangat kuat antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kompetensi yang dimilikinya menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan karier sebagai calon pendidik anak usia dini. Pengalaman perkuliahan, praktik lapangan, microteaching, dan interaksi langsung dengan anak selama proses pendidikan diduga turut berkontribusi dalam meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa mampu menjalankan tugas-tugas profesional sebagai guru PAUD, mereka akan lebih termotivasi untuk memilih dan mempertahankan profesi tersebut sebagai karier di masa depan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program studi PGPAUD perlu terus mengembangkan berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa, seperti praktik mengajar, simulasi pembelajaran, pendampingan lapangan, serta penguatan kompetensi pedagogik. Dengan meningkatnya *Self-Efficacy* mahasiswa, motivasi untuk berprofesi sebagai guru PAUD juga berpotensi meningkat sehingga dapat mendukung terbentuknya calon pendidik yang profesional dan berkomitmen terhadap dunia pendidikan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Mahasiswa PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang relatif baik dan motivasi berprofesi guru PAUD yang cenderung tinggi. Hasil analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dan motivasi berprofesi guru PAUD dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berprofesi sebagai guru PAUD. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk motivasi berprofesi guru PAUD pada mahasiswa PGPAUD. Oleh karena itu, program studi perlu mengembangkan berbagai kegiatan akademik dan praktik lapangan yang dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa sehingga mampu meningkatkan

motivasi serta kesiapan karier mereka sebagai calon pendidik anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy*: The exercise of control. W. H. Freeman and Company.

Basri, H. (2019). *Profesi guru pendidikan anak usia dini*. Alfabeta.

Fatimah, S., & Rahmawati, N. (2021). Hubungan efikasi diri dengan motivasi kerja guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–130.

Fitriani, E. (2021). Tantangan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini di era modern. Jurnal Golden Age, 5(2), 158–168.

Heryanto, D. A. P., Mulyadi, S., & Sianturi, R. (2024). Permainan Gobak Sodor Sebagai Media Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(2), 305-311. https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1307

Istianti, T., Asriadi, A. M., & Halimah, L. (2025). Evaluating the quality of ECED learning in supporting the social emotional development of preschool children based on local wisdom in Indonesia. *The New Educational Review*, 79(1), 191–205. https://doi.org/10.15804/tner.2025.79.1.15

Laelasari, H., Gandana, G., & Rizqi, A. M. (2025). Perancangan Multimedia Interaktif Huruf Hijaiyah Berbasis HTML5 Menggunakan Scirra Construct 2. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 426-431. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1874

Linda, D., & Sianturi, R. (2024). Kompetensi profesional guru PAUD dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 12–24.

McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.

Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.

Putri, S. I., Hendri, E., & Qonita. (2025). Penerapan Program untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 444-452. https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1933

Rahmadani, F., & Nurjanah, S. (2020). Efikasi diri dan motivasi berprestasi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 100–110.

Sianturi, R., & Elan. (2021). Optimalisasi perkembangan anak usia dini pada masa golden age melalui stimulasi pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.

Suryani, N. (2007). Faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 18–28.

Sutrisno, A., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Perspektif Montessori tentang masa peka anak usia dini dalam pembelajaran. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 230–240.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara Republik Indonesia.